

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur dalam kegiatan penelitian. Creswell (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan rencana dan prosedur yang meliputi langkah-langkah berupa asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis data, hingga interpretasi data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Priyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif memberikan gambaran atas suatu fenomena secara rinci yang menghasilkan suatu pola atau kategori atas fenomena tersebut. Penelitian itu mendeskripsikan keadaan dan mencoba mengukur permasalahan tanpa mengendalikan variabel (Syahrul, dkk. 2017). Penggunaan pendekatan kuantitatif berkaitan dengan fokus penelitian ini, yaitu untuk mengetahui minat membaca dan faktor yang mempengaruhinya. Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa seluruh proses pelaksanaan penelitian kuantitatif dilakukan secara terstruktur, terencana dan sistematis. Menurut Priyono (2016) dalam pendekatan kuantitatif penelitian dilakukan dengan mengacu pada suatu pola umum atau hukum.

Nurdin dan Hartati (2019) menuliskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif bermaksud untuk mendeskripsikan suatu kondisi dengan akurat dan tepat. Lehmann (dalam Nurdin dan Hartati 2019 hlm. 65) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini mencoba untuk menggambarkan fakta dan fenomena tertentu secara faktual, detail dan sistematis. Berdasarkan penjelasan beberapa sumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif ialah upaya pencarian jawaban atau informasi mendalam atas suatu permasalahan maupun fenomena tertentu secara sistematis dengan memperhatikan tahapan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Hal esensial yang perlu ditentukan dalam sebuah penelitian salah satunya adalah populasi. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) sebagai wilayah generalisasi, populasi terdiri dari subjek maupun objek yang telah ditetapkan peneliti

karakteristik dan kuantitasnya untuk kemudian dianalisis dan membuat generalisasi. Fraenkel, Wallen, & Hyun (dalam Setyosari, 2013) mendefinisikan populasi sebagai kelompok yang menjadi bahan perhatian peneliti, yang akan digeneralisasi berdasarkan hasil penelitiannya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang telah ditetapkan karakteristiknya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III di SD Negeri Lagoa 11 Pagi. Pemilihan sekolah yang menjadi subjek penelitian dipertimbangkan atas dasar kesediaan pihak sekolah, persetujuan siswa dan wali siswa serta kesanggupan peneliti, dikarenakan saat ini sedang terjadi pandemi COVID-19 sehingga keterbatasan penelitian yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka.

3.2.2 Sampel

Kualitas data yang didapat dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan sampel. Menurut Setyosari (2013) sampel adalah objek penelitian berupa kelompok kecil dari populasi yang interpretatif. Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi penelitian Priyono (2016 hlm. 104). Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang bersifat representatif atas populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas III di SD Negeri Lagoa 11 Pagi yang berjumlah 13 orang. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik penarikan sampel secara bertujuan atau *purposive sampling*. Pertimbangan pemilihan sampel secara bertujuan dikarenakan sampel sudah memiliki kebiasaan membaca yang baik dan indikator minat membaca.

3.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu tahap penting dalam penelitian ini. Pemilihan teknik dan proses pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat. Nurdin dan Hartati (2019) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dilakukan kepada responden yang telah ditetapkan yaitu siswa kelas III di sekolah dasar mengenai minat membaca terhadap dongeng legenda. Menurut Yudityo (dalam Wekke 2019

hlm. 43) kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh para responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara daring atau *online* melalui *Google Form*. Penyebaran link dilakukan melalui grup *WhatsApp* yang berisi wali kelas, wali siswa, dan siswa. Pengumpulan data ini dilakukan secara daring karena situasi saat ini yang sedang pandemik Covid-19 sehingga pengumpulan data harus berjalan sesuai protokol Kesehatan yang ada untuk keamanan bersama baik siswa, guru ataupun peneliti.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan telah melalui *expert judgement* atau validasi dari ahli terlebih dahulu sebelum digunakan. Validasi ini dilakukan dengan bantuan dari dosen ahli dalam bidang bahasa. *Expert judgement* dilakukan guna mengetahui kesesuaian isi instrumen dan indikator, dengan konsep yang ingin diukur atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa instrumen berupa kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu bentuk kuesioner yang pilihan jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya perlu memilihnya (Siyoto dan Sodik, 2015).

Alternatif pilihan pada kuesioner mengacu pada skala sikap lima pilihan yang dikemukakan oleh Likert (dalam Johnson dan Christensen, 2017 hlm. 437) dengan modifikasi peniadaan pilihan “netral sehingga menjadi empat alternatif pilihan jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Peniadaan pilihan “netral” dalam pilihan jawaban dilakukan dengan pertimbangan: (a) pilihan tersebut dapat menimbulkan keambiguan data dan menunjukkan keraguan dalam memutuskan pilihan; (b) adanya alternatif tengah cenderung mendorong responden untuk memilih pilihan tersebut; (c) skala dengan empat alternatif pilihan jawaban bertujuan agar peneliti dapat melihat tendensi responden (ke arah setuju atau tidak setuju).

Kuesioner terdiri dari 16 butir pernyataan dengan jumlah 9 butir pernyataan positif, dan 7 butir pernyataan negatif. Penskoran untuk pernyataan positif yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan untuk pernyataan negatif SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui minat

membaca siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa terhadap dongeng legenda. Dalam instrumen ini, siswa hanya perlu memilih jawaban “Ya” atau “Tidak”. Indikator dalam kuesioner ini merupakan adopsi indikator minat membaca menurut Holland (dalam Khairani 2017 hlm. 187) dan Siregar (2008) yakni perasaan senang, ketertarikan, pemusatan perhatian dan keterlibatan emosi dalam membaca.

Tabel 3.1

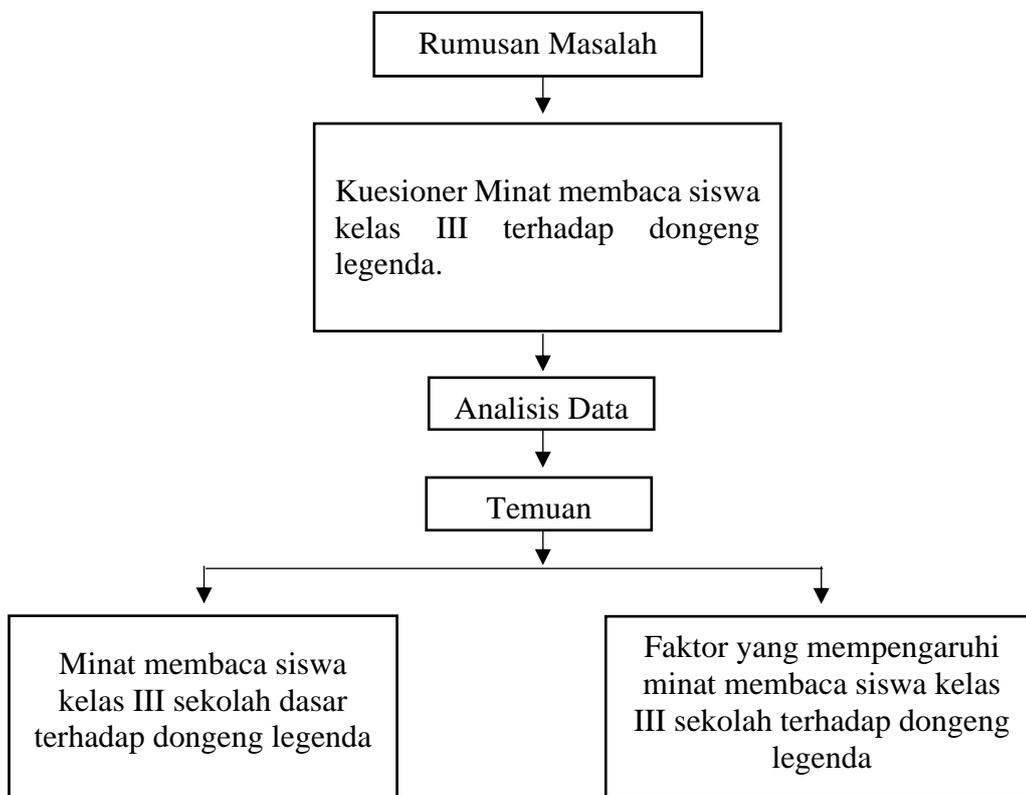
Kisi-Kisi Kuesioner Minat Membaca Dongeng Legenda

Holland (dalam Khairani 2017 hlm. 187) dan Siregar (2008)

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	Butir Soal		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Minat Membaca Siswa	Perasaan Senang	Mampu merasa senang dalam membaca buku	1	2	3
	Ketertarikan	Mampu memilih buku bacaan	2	1	3
	Pemusatan Perhatian	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus	2	1	3
	Emosi dalam Membaca	Mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa ada unsur paksaan	2	2	4
		Mampu menyimpulkan terhadap buku yang telah dibaca	2	1	3
Jumlah Soal					16

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat prosedur yang dilakukan dalam memperoleh data. Adapun prosedur penelitian dapat dilihat melalui gambar bagan berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Data respons siswa yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi relatif (distribusi persen). Analisis data tersebut dilakukan dengan cara menentukan persentase dari semua alternatif pilihan jawaban responden pada setiap butir pernyataan yang mewakili indikator berdasarkan frekuensinya. Perhitungan persentase frekuensi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics V21.0* sehingga dilakukan tabulasi data untuk mempermudah proses pengolahan data tersebut. Data yang terkumpul dikonversi menjadi skor pernyataan positif yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan untuk pernyataan negatif SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Perhitungan persentase frekuensi setiap alternatif pilihan jawaban menurut Rukajat (2018) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi setiap alternatif pilihan jawaban responden

N = jumlah responden

Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase agar memudahkan pembaca dalam memahaminya. Adapun Kriteria kategori persentase minat membaca siswa menurut Pahrurrazi, dkk (2018) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penggolongan Persentase

Persentase	Kriteria
82%-100%	Sangat Baik
81%-63%	Baik
62%-44%	Cukup Baik
43%-25%	Kurang Baik